

## BAB II

### GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

#### A. SEJARAH KOPI DI INDONESIA

Sejarah kopi di Indonesia dimulai pada tahun 1696 ketika Belanda membawa kopi dari Malabar, India, ke Jawa. Mereka membudidayakan tanaman kopi tersebut di Kedawung, sebuah perkebunan yang terletak dekat Batavia. Namun upaya ini gagal karena tanaman tersebut rusak oleh gempa bumi dan banjir. Upaya kedua dilakukan pada tahun 1699 dengan mendatangkan stek pohon kopi dari Malabar. Pada tahun 1706 sampel kopi yang dihasilkan dari tanaman di Jawa dikirim ke negeri Belanda untuk diteliti di Kebun Raya Amsterdam. Hasilnya sukses besar, kopi yang dihasilkan memiliki kualitas yang sangat baik. Selanjutnya tanaman kopi ini dijadikan bibit bagi seluruh perkebunan yang dikembangkan di Indonesia. Belanda pun memperluas areal budidaya kopi ke Sumatera, Sulawesi, Bali, Timor dan pulau-pulau lainnya di Indonesia.

Pada tahun 1878 terjadi tragedi yang memilukan. Hampir seluruh perkebunan kopi yang ada di Indonesia terutama di dataran rendah rusak terserang penyakit karat daun atau *Hemileia vastatrix* (HV). Kala itu semua tanaman kopi yang ada di Indonesia merupakan jenis Arabika (*Coffea arabica*). Untuk menanggulangnya, Belanda mendatangkan spesies kopi liberika (*Coffea liberica*) yang diperkirakan lebih tahan terhadap penyakit karat daun. Sampai beberapa tahun lamanya, kopi liberika menggantikan

kopi arabika di perkebunan dataran rendah. Di pasar Eropa kopi liberika saat itu dihargai sama dengan arabika. Namun rupanya tanaman kopi liberika juga mengalami hal yang sama, rusak terserang karat daun. Kemudian pada tahun 1907 Belanda mendatangkan spesies lain yakni kopi robusta (*Coffea canephora*). Usaha kali ini berhasil, hingga saat ini perkebunan-perkebunan kopi robusta yang ada di dataran rendah bisa bertahan. Pasca kemerdekaan Indonesia tahun 1945, seluruh perkebunan kopi Belanda yang ada di Indonesia di nasionalisasi. Sejak itu Belanda tidak lagi menjadi pemasok kopi dunia. (Sumber: <https://jurnalbumi.com/sejarah-kopi/> diakses pada 13 Oktober 2017 pada pukul 21.45 WIB.)

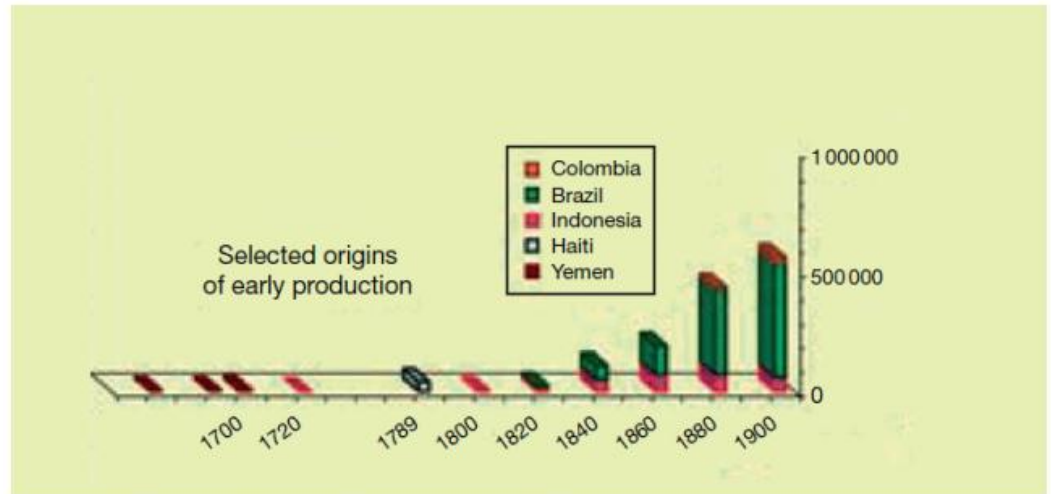
Jejak perkembangan tanaman kopi di tanah air terus berlanjut hingga bertahun-tahun setelahnya. Eduard Doues Dekker turut mengulas mengenai tekanan yang dialami oleh petani kopi dalam tulisannya, “Max Havelaar and the Coffee Auctions of the Dutch Trading Company”. Karya Doues Dekker ini ikut berperan dalam membantu mengubah opini publik tentang *cultivate system*. Lalu di tahun 1920-an, perusahaan-perusahaan kecil-menengah yang ada di Indonesia mulai menanam kopi sebagai komoditas utama dan perkebunan-perkebunan kopi eks-pemerintah kolonial Belanda yang sebagian besar berada di Pulau Jawa dinasionalisasi. Secara perlahan dan teratur, Indonesia bertransformasi menjadi sentra produksi kopi terbesar di dunia. Bahkan saat ini, salah satu kota yang berada di bagian utara dari Pulau Sumatera, tepatnya Dataran Tinggi Gayo yang berada di Aceh meneguhkan posisinya sebagai sentra produksi kopi arabika dengan areal

lahan paling luas se-Asia. Rentetan kronologis sejarah tersebut jika kita telusuri sedikit demi sedikit hingga akhir abad 20 (1900-an) merupakan satu dasar kuat yang meletakkan Indonesia di posisi saat ini di dunia internasional lewat produksi komoditas kopi. Indonesia dikenal sebagai salah satu negara penghasil kopi terbesar keempat di dunia setelah Brazil, Vietnam dan Kolombia, dan dikenal juga sebagai negara yang menjadi referensi produksi kopi berkualitas baik. (Sumber: <https://tanameracoffee.com/ID/sejarah-penyebaran-kopi-di-indonesia/> di akses pada 13 Oktober 2017 pada pukul 22.03 WIB.)

## **B. PERKEMBANGAN BISNIS KOPI DI INDONESIA**

Di masa awal kopi hanya dikenal di masyarakat islam di jazirah Arab. Di awal abad ke-17 kopi mulai diperdagangkan ke luar Arab lewat pelabuhan Mocha di Yaman. Para pedagang Arab memonopoli komoditas ini untuk jangka waktu yang lama. Berdasarkan catatan *International Coffee Organization* (ICO), terdapat 4 jenis kopi yang diperdagangkan secara global yakni kopi arabika, kopi robusta, kopi liberika dan kopi excelsa. Keempat jenis kopi tersebut berasal dari 3 spesies tanaman kopi. Arabica dihasilkan oleh tanaman *Coffea arabica*. Robusta dihasilkan tanaman *Coffea canephora*. Sedangkan liberika dan excelsa dihasilkan oleh tanaman *Coffea liberica*, persisnya *Coffea liberica* var. *Liberica* untuk kopi liberika dan *Coffea liberica* var. *Dewevrei* untuk kopi excelsa.

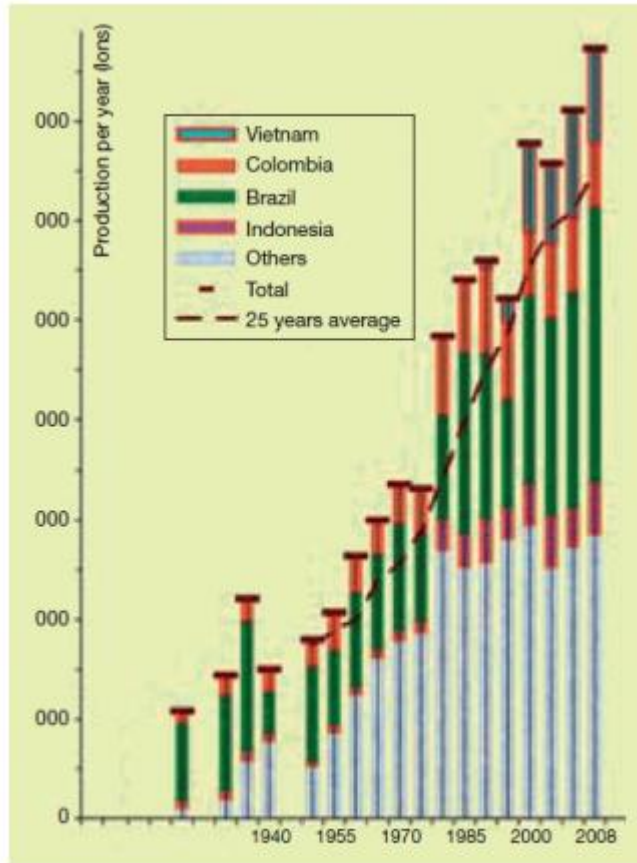
**Diagram 2.1**  
**Negara Produsen Kopi dari Tahun 1700-1900**



Volume perdagangan biji kopi dari tahun 1700-1800-an. (Grafik: S Oestreich-Janzen, 2013)

Menginjak abad ke-18, bangsa Eropa mulai memproduksi kopi di luar Arab. Hingga pada tahun 1720 Belanda menggeser Yaman sebagai eksportir kopi dunia. Produk Belanda didapatkan dari perkebunan-perkebunan kopi di Jawa dan pulau-pulau sekitarnya, saat ini menjadi wilayah Indonesia. Indonesia menjadi produsen kopi terbesar dunia hampir satu abad lamanya. Pada tahun 1830 posisi Indonesia sebagai produsen kopi terbesar digeser Brasil.

**Diagram 2.1**  
**Negara Produsen Kopi dari Tahun 1920-2008**



Volume perdagangan biji kopi dari tahun 1920-2008.  
 (Grafik S Oestreich-Janzen, 2013)

Dewasa ini kopi ditanam di lebih dari 50 negara di dunia. Brasil, Vietnam, Kolombia, Indonesia dan Etiopia merupakan negara-negara penghasil kopi paling terbesar. Brasil merupakan penghasil kopi paling dominan. Jumlah produksi kopi kopi berhasil sekitar sepertiga dari total produksi kopi dunia. Pada tahun 2015 Brasil menghasilkan sekitar 2,5 juta ton biji kopi. Produksi kopi di Brasil didominasi oleh jenis arabika sekitar 80%, sisanya robusta. Kopi arabika dinilai lebih baik dan dihargai lebih tinggi dibanding jenis kopi lainnya.

Sementara itu, pada tahun 2015 Indonesia menempati posisi ke-empat negara penghasil kopi. Menurut Gabungan Eksportir Kopi Indonesia (GAEKI), sekitar 83% produksi kopi Indonesia dari jenis robusta dan 17% arabika. Indonesia juga menghasilkan kopi jenis liberika dan excelsa namun jumlahnya tidak signifikan bila dibandingkan arabika dan robusta. (Sumber: <https://jurnalbumi.com/sejarah-kopi/> diakses pada 13 Oktober 2017 pada pukul 21.45 WIB.)

### C. SEJARAH CEKOPI

**Gambar 2.1 Logo Cekopi**



*Sumber: Arsip dan Dokumentasi Cekopi Jogja*

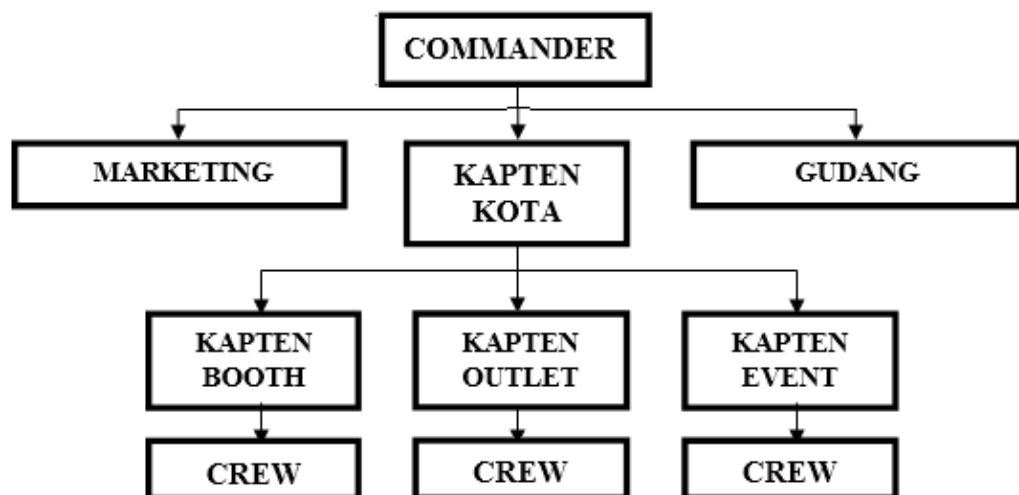
Cekopi adalah sebuah kedai kopi asal Solo yang memegang jargon “*Support our local coffee*” berdiri sejak 2008 hingga sekarang, kedai yang beralamatkan di Mendungan, Pabelan, Kartosuro, sekitar kampus UMS. Salah satu pelopor warung kopi di Solo Raya. Hingga saat ini sudah mempunyai

cabang di beberapa kota besar yaitu; Solo, Yogyakarta, Semarang, Surabaya. Cekopi menyajikan berbagai jenis variant kopi nusantara yaitu Arabika dan Robusta, yang meliputi Aceh Gayo, Mandailing, Kepahiang, Lampung, Jawa Sunda, Bali Kintamani, Toraja Kalosi, Flores Bajawa, dan lain-lain. Disajikan dengan cara praktis, simple, dan harga terjangkau. Karena dengan cara tersebut kami meyakini bahwa masyarakat umum akan lebih mengetahui dan mengenal kopi.

#### D. STRUKTUR ORGANISASI

Bagan 2.1

Struktur Organisasi Cekopi



*Sumber: Arsip dan dokumentasi Cekopi*

## **E. GERAI CEKOPI DI INDONESIA**

Cekopi memiliki 5 Outlet yang tersebar di beberapa kota sebagai berikut:

### *1. CEKOPI UMS*

Jl. Mendungan, Pabelan, Kartasura, Timur SMA 2 Sukoharjo  
(Solo)

17.00-24.00

### *2. CEKOPI SGM*

Barat Solo Grand Mall, Utara hotel Sanastri (Solo)

12.00-23.00

### *3. CEKOPI JOGJA*

Jl. Seturan Raya, Ruko Jogja Regency No. 4 (Jogja)

12.00-23.00

### *4. CEKOPI SEMARANG*

Jl. Pemuda 163 A ,Sebrang DP Mall (Semarang)

12.00-23.00

### *5. CEKOPI SURABAYA*

Jl. Pucang Anom Timur No. 4 (Surabaya)

12.00-23.00